

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbahasa merupakan alat komunikatif yang menekankan aspek-aspek bahasa. Adapun kemampuan yang memahami aspek itu sangat menentukan keberhasilan proses komunikasi. Aspekberbahasa yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, berbicara , membaca, dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek.

Salah satu aspek keterampilan bahasa yang terdapat pada KTSP Kelas VIII MTs Negeri 2 Semarang adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya pembelajaran ketrampilan menulis. Kompetensi dasar di kelas VIII yang berisi tentang kemampuan menulis adalah K.D 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Siswa dianggap mencapai kompetensi tersebut jika siswa mampu menulis puisi sesuai dengan ide/topik yang berlaku. Kompetensi dasar ini bertujuan agar siswa mampu mengasah kreatifitasnya dalam menulis puisi dengan memperhatikan kesesuaian ide. Menulis puisi dapat dijadikan sebagai media mengasah kreaktifitas siswa. Dalam menulis puisi siswa dapat menuangkan gagasan, ide, dan pemikiran yang tadinya ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan diksi, pilihan kata, bentuk dan bunyi serta ditata secara cermat sehingga mendukung makna khusus. Apa saja yang

dilakukan dalam puisi merupakan representasi dari kehidupan manusia. Puisi selalu bersangkutan paut dengan kehidupan. Maka dari itu sumber gagasan, ide, dan pemikiran yang dijadikan dasar penulisan puisi bisa berasal dari manapun, entah dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, ataupun dari hasil pengamatan di lingkungan sekitar siswa. Dengan latihan menulis puisi secara terus menerus, serta adanya kemauan yang besar dari diri siswa akan membuat siswa terampil dalam menulis puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu bagian dari menulis sastra yang dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan strategi dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi. Saat menulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan pikiran dan keinginan tetapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi yang sulit dirasa oleh para siswa justru menulis terutama menulis puisi, sampai saat ini belum mendapatkan perhatian secara optimal, perhatian itu belum sepenuhnya berjalan dengan baik, pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari baik guru maupun siswa.

Saat pembelajaran bahasa Indonesia minat peserta didik sangat rendah karena masih kurang termotivasi dan semangat untuk belajar sangat kurang, akibatnya pembelajaran menjadi membosankan dan siswa malas mendengarkan dan hasilnya nilai sangat di bawah rata-rata. Yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu guru dapat membangkitkan semangat dan memberi motivasi siswa supaya siswa dalam pembelajaran menulis puisi lebih semangat dan termotivasi dalam mengembangkan daya imajinasinya.

Selain itu kegiatan menulis puisi melalui lirik lagu akan terbentuk sikap mental yang positif dalam diri siswa. Dengan meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang berbagai bentuk, ciri-ciri dan jenis puisi diharapkan siswa dapat menciptakan rasa bangga terhadap sastra Indonesia sebagai salah satu budaya bangsa, dari berbagai sumber. Meskipun, siswa belum tentu mampu menulis puisi dengan tepat. Dengan demikian, pelatihan pembelajaran menulis puisi perlu ditingkatkan.

Melihat hal-hal tersebut perlu media yang dapat membantu guru dalam mengajarkan menulis puisi dengan bebas, efektif serta adanya pengembangan kompetensi menulis puisi agar lebih menunjukkan kualitas yang lebih baik. Untuk memenuhi proses menulis puisi yang lebih maksimal, maka diperlukan pengembangan media pembelajaran, agar pelajaran menjadi menyenangkan serta dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam menulis sebuah puisi.

Setiap keterampilan menulis di atas mempunyai indikator yang harus dicapai siswa kelas VIII sekolah menengah pertama. Dalam kurikulum 2006 untuk keterampilan menulis puisi, indikator yang dicapai adalah siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan keaslian ide dan kesesuaian kaidah penulisan puisi.

Pengajaran menulis puisi dalam kelas pada dasarnya tidak berbeda dengan pelaksanaan pengajaran bahasa umumnya, hanya saja karena orientasi pengajaran sastra lebih condong pada terciptanya suasana apresiasif dalam kelas serta sikap apresiasif siswa. Maka ada beberapa hal yang patut mendapat perhatian yang menyangkut sikap guru dan sifat pengajaran hal yang

berhubungan dengan sikap guru bahwa guru bukan semata-mata penyaji bahan pengajaran yang menjadi sumber referensi siswa. Tetapi juga guru adalah seorang penggali dan pembangkit minat siswa terhadap sastra umumnya dan puisi khususnya (Sitimurang, 2009:37).

Pembelajaran menulis puisi adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswanya tentang bagaimana menulis puisi. Dalam pembelajaran sastra, menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran sastra yang kurang diminati siswa dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan memahami dan menghayati puisi yang berupa dialog membutuhkan ketekunan yang lebih.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII D MTs Negeri 2 Semarang, dapat diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan kenyataan, guru pada umumnya hanya menerangkan hal-hal yang berkaitan dan berhubungan dengan teori menulis puisi, tentang menulis puisi yang tepat, dan tentang pengertian puisi. Siswa tidak cukup hanya diberi penjelasan saja tentang menulis puisi. Akan tetapi siswa sebenarnya tidak memperoleh pengetahuan tentang menulis puisi kesastraan, khususnya menulis puisi. Perlu pemikiran yang matang dan lama sebelum menulis puisi terutama dalam menentukan tema sehingga hanya membuang waktu dan pikiran saja.

Sebagian besar dari mereka lebih suka dan mementingkan pembelajaran yang bersifat eksak (ilmu pasti) seperti matematika dibandingkan pembelajaran sastra terutama pembelajaran menulis puisi. Kenyataan di lapangan, setelah

penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Semarang, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII D masih rendah.

Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan menulis puisi siswa rendah yaitu pertama siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi, kedua pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi kurang bervariasi, ketiga kurangnya motivasi dari guru dalam pembelajaran menulis puisi, keempat media yang digunakan guru kurang menarik sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis puisi.

Dari beberapa penyebab di atas, penyebab yang kedua yaitu pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi masih sederhana dan kurang bervariasi harus segera diatasi dan diberikan solusinya. Siswa merasa bosan dengan pendekatan yang digunakan guru kepada siswa dalam menulis puisi. Hal ini harus segera dicari jalan keluarnya supaya pembelajaran menulis puisi lebih berkualitas. Sering kali strategi pembelajaran ketrampilan menulis puisi yang digunakan guru selama ini kurang tepat.

Sesuai dengan kenyataan di lapangan, guru pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah, hanya menerangkan materi-materi yang berhubungan dengan puisi, teori dan tata cara menulis puisi yang tepat. Siswa tidak hanya cukup diberi materi saja namun perlu juga menerapkan pembelajaran puisi yang telah di sampaikan. Walaupun siswa belum mampu menulis puisi dengan benar. Tapi siswa juga butuh stimulus dalam pembelajaran menulis puisi

agar menambah motivasi atau semangat belajar siswa dalam menulis puisi. Sehingga pelatih pembelajaran menulis puisi perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, guru harus berusaha untuk menarik minat siswa agar lebih bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk dapat menciptakan suasana yang diharapkan dibutuhkan metode, teknik, maupun pendekatan yang harus sesuai dan harus difikirkan secara matang agar mampu menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif. Metode sugesti-imajinasi dan teknik kata pancing merupakan sebuah pendekatan yang dijadikan sebuah alternatif dalam pembelajaran menulis puisi.

Melalui metode sugesti-imajinasi dan teknik kata kunci dengan media lirik lagu yang berlangsung dalam pembelajaran di kelas sangat memudahkan siswa untuk menulis puisi. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan bimbingan langsung mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa, kemudian peneliti membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Metode Sugesti-Imajinasi Dengan Teknik Pancing Kata Kunci Melalui Media Lirik Lagu Pada Siswa Kelas VIII D MTs Negeri 2 Semarang.*

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil pembelajaran menulis puisi dengan kesesuaian ide belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Kurang tertariknya siswa untuk menulis puisi.
3. Kurang minat kemampuan menulis pada siswa sehingga pembelajaran menulis.
4. Siswa sulit mengungkapkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari guru, yaitu:

1. Guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi.
2. Guru tidak menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran menulis puisi.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut, perlu adanya batasan masalah agar peneliti ini memperoleh hasil yang baik. Peneliti ini terbatas pada media, teknik dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran menulis pada siswa MTs Negeri 2 Semarang kelas VIII D khususnya mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi berdasarkan peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan teknik pancing kata kunci melalui media lirik lagu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis puisi, menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan teknik pancing kata kunci melalui media lirik lagu pada siswa kelas VIII D MTs Negeri 2 Semarang?

2. Bagaimana peningkatan motivasi siswa dalam menulis puisi, menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan teknik pancing kata kunci melalui media lirik lagu pada siswa kelas VIIID MTs Negeri 2 Semarang?
3. Bagaimana peningkatan sikap siswa dalam menulis puisi, menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan teknik pancing kata kunci melalui media lirik lagu pada siswa kelas VIIID MTs Negeri 2 Semarang?
4. Bagaimana peningkatan kinerja guru dalam menulis puisi, menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan teknik pancing kata kunci melalui media lirik lagu pada siswa kelas VIIID MTs Negeri 2 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian tindak kelas ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis puisi, menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan teknik pancing kata kunci melalui media lirik lagu pada siswa kelas VIIID MTs Negeri 2 Semarang?
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi siswa dalam menulis puisi, menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan teknik pancing kata kunci melalui media lirik lagu pada siswa kelas VIIID MTs Negeri 2 Semarang?
3. Mendeskripsikan peningkatan sikap siswa dalam menulis puisi, menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan teknik pancing kata kunci melalui media lirik lagu pada siswa kelas VIIID MTs Negeri 2 Semarang?
4. Mendeskripsikan peningkatan kinerja guru dalam menulis puisi, menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan teknik pancing kata

kunci melalui media lirik lagu pada siswa kelas VIII D MTs Negeri 2 Semarang?

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian tentang menulis puisi diharapkan mempunyai manfaat teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis dengan metode sugesti-imajinasi dengan teknik pancing kata kunci melalui lirik lagu.

1.2 Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak seperti di bawah ini:

1.1 Siswa

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa materi menulis puisi.

2. Memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran menulis puisi.

3. Meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan teknik pancing kata kunci melalui lirik lagu.

4. Dalam penelitian ini dapat menambah pengalaman belajar siswa yang berharga, dapat meningkatkan motivasi, minat, dan gairah dalam materi puisi.

1.2 Guru

1. Membantu guru untuk menentukan metode pembelajaran yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk memberi alternatif metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan penggunaan media dalam pengajaran bahasa dan sastra indonesia khususnya kompetensi dasar menulis puisi.
3. Dapat meningkatkan kreaktifitas guru dalam proses pembelajaran bahasa indonesia agar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
4. Sebagai bahan wacana untuk dapat mencari bahan refrensi tentang menulis puisi yang sesuai dengan materi bahasa indonesia yang akan diajarkan.

1.3 Sekolah

1. Penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.
2. Sebagai pertimbangan dalam mengambil berbagai kebijakan atau perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran puisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dicantumkan dalam penelitian yaitu membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis benar-benar belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, selain itu menghindari terjadinya plagiat dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian-penelitian tersebut telah banyak dilakukan dengan memanfaatkan metode, teknik, maupun media yang bermacam-macam sebagai upaya peningkatan ketrampilan menulis siswa. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rodrigez (2006), Yellop (2008), Melin (2009), Gunersel (2009), Widodo (2011), Sofyan (2011), Khan (2011), Isneni (2012), Widodo (2012), Fatmania (2012), Maharani (2012), Iryanto (2012), Laeli (2013), Kamilah (2013), Kurniawan (2013), Putri (2013), Xerri (2013), Safitri (2013), Abidin (2014), Mustapa (2014), dan Amal (2015).

Penelitian mengenai keterampilan berbahasa dan sastra, khususnya menulis telah banyak dilakukan oleh pakar atau peneliti bidang pendidikan bahasa, maupun mahasiswa yang melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran ketrampilan menulis yang selama ini berlangsung. Pembelajaran keterampilan menulis diarahkan pada ketercapaian kemampuan dan kemahiran siswa menulis dalam berbagai kesempatan. Sehingga bisa menghasilkan siswa-siswa yang terampil.